



Tantangan Moderasi Beragama dalam Implementasi P5RA di Madrasah

Zainul Muflihini

Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir

Email: zainulmuflihini@gmail.com

Cara Mensitasi Artikel ini:

Zainul Muflihini. (2024). Tantangan Moderasi Beragama dalam Implementasi P5RA di Madrasah. *Jurnal Payung Sekaki: Kajian Keislaman* 1(2), 1-12.

ABSTRACT

Keywords:

Religious moderation, P5RA, Challenges, madrasah

Kata Kunci:

Moderasi beragama, P5RA, tantangan, madrasah

This study aims to analyze the implementation of religious moderation in madrasah through P5RA activities. This research uses a qualitative approach with a literature study method to identify challenges, obstacles, and substances related to the cultivation of religious moderation values in madrasahs. The results showed that P5RA activities have great potential in instilling values of tolerance, peace and nationality in students. However, its implementation in madrasahs is still constrained by several factors, such as the lack of readiness of facilities and infrastructure and the incomplete understanding of P5RA among educators. In addition, substantial challenges in instilling religious moderation in madrasahs arise due to the spread of radicalism, differences in religious understanding among students, and the influence of globalization that brings in various ideologies that are not in line with religious moderation. Therefore, it is necessary to improve the understanding of P5RA, improve supporting facilities, and strengthen a more inclusive curriculum to achieve the goal of moderate and harmonious education in madrasahs. This study provides recommendations for the development of more effective strategies in implementing religious moderation in madrasahs in order to create a more tolerant and nationalistic-minded generation.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:

10/08/2024

Direvisi:

29/08/2024

Diterbitkan

31/08/2024

***Corresponding Author**

zainulmuflihini@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi moderasi beragama di madrasah melalui kegiatan P5RA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk mengidentifikasi tantangan, hambatan, serta substansi yang terkait dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan P5RA memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan kebangsaan pada siswa. Namun, implementasinya di madrasah masih terkendala oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesiapan sarana dan prasarana serta pemahaman yang belum utuh di kalangan pendidik mengenai P5RA. Selain itu, tantangan substansial dalam penanaman moderasi beragama di madrasah muncul akibat penyebaran paham radikalisme, perbedaan pemahaman agama di kalangan siswa, dan pengaruh globalisasi yang membawa masuk berbagai ideologi yang tidak sejalan dengan moderasi beragama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam pemahaman terhadap P5RA, peningkatan fasilitas pendukung, serta penguatan kurikulum yang lebih inklusif untuk mencapai tujuan pendidikan yang moderat dan harmonis di madrasah. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi yang lebih efektif dalam implementasi moderasi beragama di madrasah guna menciptakan generasi yang lebih toleran dan berwawasan kebangsaan.

PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian Kementerian Agama RI dan terus dikampanyekan sebagai program unggulan dalam beberapa tahun

terakhir. Hal ini dibuktikan dengan terbitnya Peraturan Presiden No 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Agama No 3 tahun 2024 tentang Tata Cara Koordinasi, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama. (Ayu, 2024)

Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan yang ada di bawah naungan Kementerian Agama RI, yaitu madrasah juga memiliki keharusan mengimplementasikan pendidikan nilai-nilai moderasi beragama. Tujuan pendidikan moderasi beragama di madrasah adalah untuk mengajarkan siswa nilai-nilai moderasi beragama sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan baik dalam masyarakat yang beragam. Ini sangat penting di Indonesia, yang dihuni oleh orang-orang dari berbagai agama dan budaya. (Suryadi, 2023) Terutama dengan adanya implementasi kurikulum merdeka di madrasah yang kemudian dikenal dengan nilai *rahmatan lil 'alamin*. (Rohman & Ramah, 2023) Mengenai implementasi kurikulum merdeka di madrasah, Kementerian Agama juga telah menerbitkan panduan pelaksanaannya. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022) Diantara upaya penanaman nilai moderasi beragama dalam tataran implementasi kurikulum merdeka ialah *Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamiin* (P5RA).

P5RA sendiri merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar *rahmatan lil 'alamiin* yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. P5RA beriringan dan dapat disatukan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5RA dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.

Dengan memanfaatkan P5RA, Kementerian Agama RI berusaha membuat makna *rahmatan lil'alamin* menjadi lebih jelas. Dalam tafsir kemenag, kata "*rahmatan lil'alamin*" mengacu pada kasih sayang dengan nilai kemanusiaan yang kemudian diterapkan dalam kehidupan dengan nilai moderasi beragama, yang dipercaya akan meningkatkan kehidupan agama dan nasional. (Fatah et al., 2023)

Namun pada tataran realitas dan implementasi tidak sedikit permasalahan yang muncul. Seperti penelitian (Bustamin & Putri, 2022) yang menunjukkan bahwa implementasi pelaksanaan P5RA di madrasah sering kali menghadapi tantangan seperti komunikasi yang tidak intensif, kurangnya sumber daya finansial, dan belum adanya prosedur standar yang jelas. Strategi yang digunakan juga belum terstruktur dan sistematis,

Tantangan Moderasi Beragama dalam Implementasi P5RA di Madrasah

meskipun ada upaya untuk merumuskan strategi yang lebih efektif. Begitu pula keterlibatan guru dalam program moderasi beragama sangat penting. Guru berperan sebagai pusat kegiatan siswa dalam menyampaikan dan menerima pengetahuan tentang moderasi beragama. Model partisipasi yang melibatkan penyelenggara, peserta, dan pendukung kegiatan moderasi beragama dapat menjadi contoh bagi madrasah lain. (Rahman & Mulyana, 2024)

Maka penelitian ini berusaha menelusuri tantangan dalam implementasi pendidikan moderasi beragama di madrasah, terutama pada tataran substansi materi dan pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, juga dikenal sebagai penelitian pustaka kualitatif. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yang mengandalkan sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian dan untuk menganalisis konsep-konsep yang telah dibahas dalam literatur sebelumnya. Proses pengumpulan data dimulai dengan mencari literatur yang relevan melalui berbagai sumber, seperti database ilmiah, perpustakaan universitas, dan jurnal online. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya, serta apakah literatur tersebut dapat memberikan informasi yang mendalam dan berkualitas tinggi.

Setelah literatur dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis isi, juga dikenal sebagai analisis isi. Metode ini digunakan untuk menilai dan mengidentifikasi tema atau pola yang ditemukan dalam teks yang sudah ada. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengkaji berbagai elemen teks untuk menemukan makna yang lebih dalam, termasuk hubungan antara ide-ide yang telah dibahas sebelumnya dalam literatur. Pengkodean dilakukan untuk mengidentifikasi komponen penting dari setiap sumber yang terkait dengan subjek penelitian. Untuk mempermudah analisis lebih lanjut, data yang sudah dikodekan akan dikelompokkan dan dikategorikan berdasarkan topik yang relevan. Metode analisis konten dipilih karena memiliki keunggulan dalam menemukan pola atau tema dalam teks secara objektif dan sistematis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang setiap sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Esensi P5RA

Pada dasarnya P5RA (Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin) di madrasah bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa dengan memasukkan nilai-nilai sosial dan agama ke dalam kurikulum. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kreativitas, karakter, dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pendidikan yang inovatif. Implementasi P5RA dilakukan dengan persiapan dan pelaksanaan yang maksimal, penanaman karakter sesuai kebutuhan, dan integrasi intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, serta desain yang inovatif. Efektivitas pelaksanaan P5RA dapat memberikan hasil positif menanamkan karakter religius dan sosial, meningkatkan kreativitas dan hasil belajar. (Zahrah & Amaliyah, 2024)

Tantangan di era modern ini lebih berfokus pada kegiatan yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan industri. Sedangkan dalam konteks keindonesiaan, Pancasila sebagai dasar bernegara tetap relevan selama bangsa Indonesia masih ada. Penting untuk menggali dan memahami nilai-nilai tersebut agar dapat menentukan apakah itu hanya sekedar jargon atau hanya sekedar kampanye. Tujuan dari penerapan P5RA khususnya di madrasah adalah untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa, sehingga perilaku positif dapat terbentuk dan melekat pada diri siswa. (Ariyanti et al., 2024)

Implementasi P5RA menyoroti pentingnya mengintegrasikan praktik-praktik keagamaan dengan strategi pendidikan modern untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang holistik. Penekanan kurikulum Merdeka pada pembiasaan agama terbukti berperan penting dalam memotivasi siswa dan menemukan bakat-bakat terpendam mereka. (Anafi & Fikriyah, 2024) P5RA menggarisbawahi pentingnya inovasi berkelanjutan dan pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi dalam pendidikan, khususnya di lembaga-lembaga keagamaan. Keberhasilan pelaksanaan P5RA dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa dan kinerja akademik dalam lingkungan pendidikan yang serupa.

P5RA menangani masalah seperti kurangnya responsivitas dan kemalasan siswa dan mendorong metode pengajaran dan perencanaan kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa. (Anafi & Fikriyah, 2024) Dengan menggabungkan praktik keagamaan dengan strategi pendidikan modern, P5RA menumbuhkan lingkungan belajar holistik yang memotivasi siswa dan mengungkap bakat terpendam mereka. Pendekatan ini

Tantangan Moderasi Beragama dalam Implementasi P5RA di Madrasah

berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa.(N. Hakim et al., 2024) Model dan metode pendidikan yang disesuaikan dengan P5RA berkontribusi pada pengembangan minat dan bakat siswa, yang mengarah pada peningkatan hasil pendidikan dan kualitas institusi. Program ini juga menekankan literasi menulis, yang memperkuat karakter, spiritualitas, dan kesadaran sosial. Program ini mempromosikan nilai-nilai seperti kerja sama timbal balik, kemandirian, dan penalaran kritis.(Faizah et al., 2024)

Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang harus ditanamkan dalam pelaksanaan P5RA adalah sebagai berikut:(Fatah et al., 2023) *Pertama*, Berkeadaban (*ta'addub*), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. *Kedua*, Keteladanan (*qudwah*), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator, dan tuntunan. *Ketiga*, Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwat'ana*), yaitu sikap menerima keberadaan agama yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku nasionalisme, seperti mematuhi hukum negara, menjaga budaya Indonesia, dan mematuhi aturan. Ini dapat diartikan sebagai sikap inspirasi untuk melakukan kebaikan untuk kebaikan bersama. *Keempat*, Mengambil jalan tengah (*tawassut*), yang berarti memahami dan melaksanakan agama dengan tidak berlebihan (*ifrāt*) dan tidak mengurangi atau mengabaikan ajaran agama (*tafrīt*). *Kelima*, Berimbang (*tawāzun*), yang berarti memahami dan melaksanakan agama secara seimbang yang mencakup semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, dengan tegas menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (*inhirāf*) dan perbedaan (*ikhtilāf*). *Keenam*, Lurus dan tegas (I'tidāl), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan kewajiban secara proporsional. *Ketujuh*, Kesetaraan (musāwah), yaitu persamaan, tidak membedakan orang lain karena perbedaan keyakinan, tradisi, atau asal usul. *Kedelapan*, Musyawarah (syūra), yaitu penyelesaian setiap masalah melalui musyawarah untuk mencapai kesepakatan berdasarkan prinsip kemaslahatan di atas segalanya. *Kesembilan*, oleransi (tasāmuh), yang berarti mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam hal agama maupun aspek kehidupan lainnya. *Kesepuluh*, Dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikâr), yang berarti selalu siap untuk mengadaptasi diri dengan kemajuan zaman dan menciptakan hal baru untuk kebaikan dan kemajuan umat manusia. Madrasah kemudian dapat mengubah topik utama menjadi topik yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan belajar siswa.

Tantangan Moderasi Beragama dalam P5RA

Diantara hambatan yang umum dalam mengimplementasikan P5RA antara lain kurangnya kesiapan guru dan madrasah, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan pemerataan pendidikan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi penguatan karakter dengan P5PPRA harus dibarengi dengan kesiapan guru dan madrasah serta kelengkapan sarana prasarana. Keterlibatan penuh dalam tiga pilar utama pendidikan karakter, yaitu antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, direkomendasikan sebagai upaya nyata untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada generasi penerus bangsa. (Zahrah & Amaliyah, 2024)

Namun selain itu, dalam tataran substansi materi, dimana siswa tidak jarang melihat dan mendapatkan pengalaman yang kontra dengan nilai-nilai moderasi yang diajarkan. Realita lingkungan yang disaksikan dan menjadi kebiasaan masyarakat sekitar siswa akan menjadi tantangan nyata bagi nilai moderasi beragama bagi siswa madrasah. Diantara tantangan yang bagi moderasi tersebut ialah:

1. Radikalisasi dan Ekstremisme. Salah satu tantangan besar bagi moderasi beragama di madrasah adalah radikalisme agama. Tujuan moderasi beragama adalah untuk menciptakan toleransi dan keharmonisan dalam masyarakat yang pluralistik, dan penting untuk mencegah dampak radikalisme yang berbahaya. (Hutagalung, 2023) Di tengah ancaman radikalisme yang menyebar dengan cepat dan bisa berbahaya jika paham radikalisme ini dianut oleh banyak orang, moderasi beragama adalah sikap beragama yang mengambil sikap adil, tidak condong pada radikal, dan tidak condong pada liberalisme. (R. Hakim & Mudofir, 2023) Semua dalil-dalil dalam Islam cenderung selalu mengambil sikap tengah, yang berarti seimbang. Sebagaimana nilai yang ditanamkan oleh P5RA.

Infiltrasi radikalisme dapat masuk ke madrasah melalui kegiatan belajar mengajar, buku teks yang mengandung konten intoleransi, dan kebijakan yang lemah dari pihak sekolah. (Amirudin et al., 2021) Dimana siswa madrasah, terutama yang terlibat dalam kegiatan Rohis, menjadi sasaran utama kelompok radikal karena berada dalam fase remaja yang labil dan mudah terpengaruh. (Abidin & Fitriana, 2021) Ditambah media sosial menjadi saluran penyebaran radikalisme yang efektif, terutama di kalangan pelajar milenial yang aktif menggunakan platform digital. (Ni'mah, 2022)

Tantangan Moderasi Beragama dalam Implementasi P5RA di Madrasah

Solusinya ialah Melibatkan keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan untuk mencegah pengaruh negatif dari kelompok ekstrem. Pendidikan berbasis moderasi harus didukung oleh sikap tegas dari sekolah dan pemerintah untuk menanggulangi radikalisasi.

2. Perbedaan Penafsiran Agama. Tantangan perbedaan tafsir agama terhadap moderasi beragama di madrasah melibatkan berbagai aspek, termasuk pemahaman yang berbeda tentang moderasi beragama dan implementasinya dalam Pendidikan. Perbedaan dalam penafsiran agama dapat menyebabkan ekstremisme dan intoleransi, yang bertentangan dengan prinsip moderasi beragama. Hal ini sering kali diperparah oleh klaim kebenaran subyektif yang menolak perbedaan. (Jaenudin et al., 2023)

Ditambah dengan adanya kecenderungan di masyarakat dan media yang memunculkan pembahasan perbedaan pendapat di dalam agama. Tantangan isu khilafiyah terhadap moderasi beragama di madrasah melibatkan berbagai aspek, termasuk perbedaan pandangan internal, resistensi terhadap perubahan metode pengajaran tradisional, dan resistensi eksternal dari masyarakat serta organisasi Islam lainnya. (Nadiyah et al., 2024)

Untuk itu guru perlu dilatih untuk mengajarkan agama dengan pendekatan yang lebih inklusif dan moderat. Penting untuk menekankan bahwa perbedaan dalam interpretasi agama harus dihargai selama tidak menyimpang dari prinsip dasar agama yang mengajarkan kedamaian.

3. Pengaruh Globalisasi. Globalisasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi moderasi beragama di madrasah. Integrasi perspektif global ke dalam kurikulum dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman dan multikulturalisme, tetapi juga memerlukan keseimbangan yang cermat dengan ajaran Islam tradisional. Madrasah menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan pengetahuan global sambil melestarikan ajaran Islam. Ini termasuk mengatasi kepekaan budaya dan harapan masyarakat. (Beribe, 2023) Ditambah masih banyak madrasah yang kesulitan memenuhi standar mutu di era global, sehingga memerlukan evaluasi ulang terhadap budaya pendidikannya. (Ulyan et al., 2021)

Untuk itu peran pemimpin madrasah dalam mempromosikan moderasi beragama sangatlah penting. Pemimpin yang memiliki pemahaman moderat dapat mempengaruhi siswa untuk mengadopsi sikap moderat. (Wardani, 2023) Kemudian

mengajarkan kepada siswa untuk memiliki kecerdasan kritis terhadap pengaruh luar yang bisa merusak nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman. Pendidikan harus menanamkan kebanggaan terhadap identitas bangsa yang berdasarkan pada Pancasila. Bahwa Indonesia dengan berbabagi karifan lokalnya adalah sebuah kekayaan yang berilai tinggi, dan menjunjung tinggi kearifan lokal nusantara adalah bagian dari pengamalan nilai agama Islam.

SIMPULAN

Menurut penelitian ini, penerapan moderasi beragama di madrasah melalui kegiatan Pendidikan Pancasila dan Religiositas Agama (P5RA) memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang dapat memperkuat karakter dan kedamaian sosial bagi siswa. P5RA memainkan peran penting dalam menumbuhkan pemahaman yang lebih inklusif dan toleran terhadap perbedaan. Selain itu, mereka menanamkan rasa nasionalisme yang berakar pada nilai-nilai Pancasila. Diharapkan bahwa upaya yang dilakukan dalam rangka P5RA akan menghasilkan generasi yang memahami pentingnya moderasi beragama dan mampu hidup bersama dengan keberagaman dengan hormat dan toleransi.

Dalam hal substansi penanaman moderasi beragama, dua masalah utama yang dihadapi adalah penyebaran paham radikalisme yang semakin luas dan perbedaan pemahaman agama yang dapat menyebabkan ketegangan dalam lingkungan madrasah. Pengaruh globalisasi dan arus informasi yang tidak selalu positif juga memengaruhi cara siswa berpikir. Globalisasi, bersama dengan kemudahan akses ke informasi, dapat membawa masuk berbagai ideologi yang bertentangan dengan prinsip moderasi beragama yang dimaksudkan untuk ditanamkan dalam P5RA. Hal ini menjadi tantangan besar untuk menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan meningkatkan nilai-nilai keberagaman dan kebangsaan.

REFERENSI

- Abidin, Z., & Fitriana, R. U. (2021). Inculcating Religious Moderation Values to Counter Radicalism in Islamic Junior Secondary School Students. *Edukasia Islamika*. <https://doi.org/10.28918/jei.v6i1.3325>
- Amirudin, J., Hasanah, A., & Rohimah, E. (2021). *Implementation of Religious Moderation in Madrasah Aliyah Arroja Garut Regency*. 4, 9969–9977.

Tantangan Moderasi Beragama dalam Implementasi P5RA di Madrasah

<https://doi.org/10.33258/BIRCI.V4I4.3020>

- Anafi, N., & Fikriyah, M. (2024). Implementasi P5 PPRA dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i4.3296>
- Ariyanti, S., Khoirunnisa, W., & Hidayah, R. A. (2024). Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review). *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>
- Ayu, D. I. (2024). *PMA Penguatan Moderasi Beragama Kemenag Terbitkan PMA, Atur Penguatan Moderasi Beragama Lintas K/L dan Pemda*. kemenag.go.id. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-terbitkan-pma-atur-penguatan-moderasi-beragama-lintas-k-l-dan-pemda-cyrA2>
- Beribe, M. F. (2023). The Impact of Globalization on Content and Subjects in the Curriculum in Madrasah Ibtidaiyyah: Challenges and Opportunities. *At-Tasyrih: jurnal pendidikan dan hukum Islam*. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v9i1.157>
- Bustamin, B., & Putri, S. E. (2022). Policy Implementation of Religious Moderation in Madrasahs. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1405>
- Faizah, K., Zidniyati, Z., & Maktumah, L. (2024). Optimalisasi Penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Melalui Pengembangan Literasi Menulis. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*. <https://doi.org/10.35316/jummy.v2i1.5339>
- Fatah, N., Pane, I., Lestari, W., & Aisyah, S. (2023). Revitalisasi Makna Rahmatan Lil 'Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(2), 92–101.
- Hakim, N., Widiyanto, S., & Hasan, M. N. (2024). Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyyah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi. *GUYUB: Journal of Community Engagement*. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i1.8206>
- Hakim, R., & Mudofir, M. (2023). THE THREAT OF RELIGIOUS MODERATION TO RELIGIOUS RADICALISM. *Profetika: Jurnal Studi Islam*.

<https://doi.org/10.23917/profetika.v24i01.1668>

Hutagalung, K. A. (2023). Challenges of Religious Moderation in The Context of Radicalism. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*.

<https://doi.org/10.38035/ijam.v2i3.424>

Jaenudin, M., Suhendi, S., Hasbiyallah, H., & Nasir, T. M. (2023). IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 1 DARUSSALAM CIAMIS. *Kuttab*.

<https://doi.org/10.30736/ktb.v7i2.1625>

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. *Jakarta, Implementasi Kurikulum Merdeka*, 60.

Nadiyah, N., Rahmi, D., & Hafidzi, A. (2024). Fostering Religious Moderation in Pesantren: Cultivating Tolerance and Peace through Khilafiyah Fiqh in South Kalimantan's Multicultural Context. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*.

<https://doi.org/10.30984/kijms.v5i1.1001>

Ni'mah, Z. A. (2022). PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA MELALUI MEDIA SOSIAL SEBAGAI UPAYA MENANGKAL RADIKALISME DI KALANGAN PELAJAR MILENNIAL SLTA KOTA KEDIRI. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. <https://doi.org/10.62825/revorma.v2i2.28>

Rahman, M. T., & Mulyana, M. (2024). Madrasah Teachers' Engagement in Promoting Religious Moderation. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 7(1).

<https://doi.org/10.15575/hanifiya.v7i1.32737>

Rohman, M., & Ramah, S. (2023). Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. ... *Ulum Journal of Islamic ...*, 1(1).

<https://journal.stitbustanululum.ac.id/index.php/bujie/article/view/23%0Ahttps://journal.stitbustanululum.ac.id/index.php/bujie/article/download/23/13>

Suryadi, M. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Kerangka Paradigma Pendidikan Islam Rahmatan lil Alamin. *Educandum*, 9(1), 53–62.

Ulyan, M., Purwanto, G. D., & Basit, A. (2021). Rethinking the Quality Culture of

Tantangan Moderasi Beragama dalam Implementasi P5RA di Madrasah

Indonesian Madrasa in the Global Era. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v2i3.40>

Wardani, F. K. (2023). SOCIAL CONSTRUCTION OF LEADERS AT INTEGRATED MADRASAH ALIYAH (MA) OF DARUL AMAL KARANGANYAR CONCERNING RELIGIOUS MODERATION POLICIES. *INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH IN EDUCATION HUMANITIES AND COMMERCE*. <https://doi.org/10.37602/ijrehc.2023.4310>

Zahrah, F., & Amaliyah, R. (2024). ENHANCING STUDENT'S CHARACTER THROUGH INNOVATIVE CURRICULUM: A STUDY ON THE IMPLEMENTATION OF P5-PPRA IN MADRASAS. *Journal of Religious Policy*. <https://doi.org/10.31330/repo.v3i1.63>